

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

SARAH DHIA EFFENDI. Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) Cimanggis Depok (*Waste Management in Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) Cimanggis Depok*). Dibimbing oleh WONNY AHMAD RIDWAN.

Setiap tahunnya, volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang terus semakin meningkat serta dengan meningkatnya jumlah penduduk yang menyebabkan meningkatnya pula jumlah timbulan sampah yang dihasilkan. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat sesuai dengan pengertian dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) merupakan tempat untuk melakukan kegiatan pengurangan sampah yang berupa pembatasan timbulan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse, dan Recycle (3R)* melalui upaya-upaya cerdas, efisien, dan terprogram. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) serta mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara, kuesioner, *sampling* sampah domestik berdasarkan SNI 19.3964-1994 tentang metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan, lalu dokumentasi, dan studi pustaka.

Kegiatan bank sampah diawali dengan penyetoran, penimbangan, dan pemilahan sampah. Sampah yang telah terpilah sesuai jenisnya akan disetorkan kepada pengepul bank sampah induk. Adapun sampah anorganik yang masih bagus nantinya akan diolah oleh bank sampah menjadi suatu kerajinan. Sampah organik biasanya akan diolah menjadi pupuk organik, sabun jelantik, dan *eco-enzym*. Dalam berlangsungnya kegiatan bank sampah ini juga didukung dengan beberapa program seperti *koinpack, moutrash*, dan *setor 5 gratis 1*.

Selain itu, dalam melakukan *sampling* timbulan sampah organik jumlah timbulan yang dihasilkan mencapai 298,6 kg selama 8 hari dengan rata-rata per hari 37,33 kg. Dari *sampling* timbulan sampah domestik jumlah timbulan yang dihasilkan adalah 0,431 kg/o/hr untuk kategori *medium income*, 0,355 kg/o/hr untuk *high income*, dan 0,282 kg/o/hr untuk *low income* khusus di wilayah perumahan Bank Bumi Daya Cimanggis, Depok.

BSBDB mempunyai beberapa kendala yang berasal dari faktor internal seperti tidak adanya keterlibatan pihak lain, belum adanya bangunan khusus bank sampah, keterbatasan dana dan kendaraan khusus, serta kurangnya sumber daya manusia (SDM) sedangkan berdasarkan faktor eksternal seperti belum memiliki fasilitas yang cukup dan kurangnya sosialisasi yang diberikan.

Kata kunci : anorganik, kegiatan, organik, pengolahan, timbulan.